

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN PERSEPSI IBU TENTANG
MANFAAT VITAMIN A DENGAN PEMBERIAN KAPSUL
VITAMIN A PADA BALITA DI KELURAHAN
DOBONSOLO DISTRIK SENTANI**



*Karya Tulis Ilmiah ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi*

KANSON BANJARNAHOR
NIM. 203 200 436

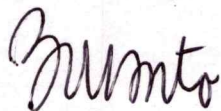
**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
JAYAPURA
2006**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN PERSEPSI IBU TENTANG MANFAAT VITAMIN A DENGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA DI KELURAHAN DOBONSOLO DISTRIK SENTANI

Telah Mendapat Persetujuan Untuk Ujian
Dari :

Pembimbing I,



Budi Kristanto, STP
NIP. 140 285 456

Pembimbing II,



Margaretha Deda, AMG
NIP. 140 362 979

Mengetahui :
Ketua Jurusan Gizi,



Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP. 140 201 581

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN PERSEPSI IBU TENTANG MANFAAT VITAMIN A DENGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA DI KELURAHAN DOBONSOLO DISTRIK SENTANI

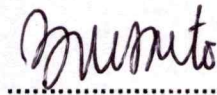
Oleh :

KANSON BANJARNAHOR
NIM. 203 200 436

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal, 9 Oktober 2006

Susunan Tim Penguji :

1. Budi Kristanto, STP



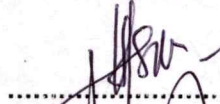
(Ketua)

2. Margaretha Deda, AMG



(Anggota)

3. Chrismen Silitonga, SKM, M.Kes



(Anggota)

4. Ir. Nuzul Bakri, SKM



(Anggota)

Telah di terima
Pada tanggal Oktober 2006



Ketua Jurusan Gizi,

Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP. 140 201 581

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : **KANSON BANJARNAHOR**
Tempat Tgl Lahir : Parsingguran I, 30 April 1965
A g a m a : Kristen Protestan
Alamat : BTN Lembah Furia Yahim Sentani

PENDIDIKAN

1. SD Negeri Parsingguran di Parsigguran Tahun 1979
2. SMP Negeri Pollung di Pollung Tahun 1982
3. SMA Negeri Siborong – Borong Tahun 1985
4. SPAG Jayapura Tahun 1992
5. Jurusan Gizi Poltekes Jayapura Tahun 2006

KATA PENGANTAR

Sebagai insan Tuhan, penulis lebih dahulu mengucapkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penyusunan KTI ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa KTI ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya usulan dan saran guna perbaikannya, sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis, di dalam melaksanakan tugas di tempat bekerja nantinya.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terlepas dari bantuan semua pihak penulis terima, baik bantuan moril maupun materi. Untuk itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Jan Piet Rumaikewi, SKM. M.M**, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan KTI ini;
2. **Ibu Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes**, selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura;
3. **Bapak Budi Kristanto, STP** dan **Ibu Margaretha Deda, AMG**, sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini;

4. **Ibu Kepala Puskesmas Sentani** serta seluruh staf yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini;
5. **Bapak Kepala Pemerintahan Kelurahan Dobonsolo** serta Staf yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini;
6. Semua teman-teman mahasiswa/i yang selalu membantu dan memberi dorongan serta semangat dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini;
7. Isteri tercinta yang selalu memberi dukungan moril maupun materi serta doa dalam setiap permohonan.

Demikian penulis sampaikan, kritik dan saran yang bersifat membangun penulis sangat harapkan untuk perbaikan selajutnya. Akhirnya segala kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mohon dimaafkan.

Jayapura, September 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
INTI SARI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	4
D. Mamfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Dasar Teori	6
B. Kerangka Konsep	15
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Waktu dan Tempat	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Pengumpulan Data	20
E. Pengolahan dan Analisis Data	20
F. Penyajian Data	21
G. Instrumen Penelitian	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Distribusi Ibu Balita menurut Kelompok Umur di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani	24
2. Distribusi Ibu Balita menurut Kelompok Pekerjaan di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani	25
3. Distribusi Ibu Balita menurut Kelompok Pendidikan di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani	25
4. Distribusi Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani	25
5. Distribusi Persepsi Ibu Balita tentang Mamfaat Vitamin A di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani	26
6. Distribusi Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita Di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani	26
7. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pemberian Kapsul Vitamin A di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani	26
8. Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Manfaat Vitamin A dengan Pemberian Kapsul Vitamin A di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuisioner Penelitian
2. Daftar Ketenagaan dan Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani
3. Daftar Sampel Ibu Balita di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani
4. Master Tabel Sampel di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani
5. Uji Statistik Khi Kuadrat Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita
6. Uji Statistik Khi Kuarat hubungan Persepsi Ibu dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita.

KANSON BANJARNAHOR

"Hubungan Pengetahuan Gizi dan Persepsi Ibu Tentang Manfaat Vitamin A Dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani".

XI + 34 halaman + 6 lampiran

INTISARI

Kurang Vitamin A (KVA) di Indonesia masih merupakan masalah gizi utama, meskipun KVA tingkat berat sudah jarang ditemui, tetapi KVA tingkat Sub Klinis masih menimpa masyarakat luas terutama kelompok balita. Munculnya KVA yang diderita balita tersebut, sangat dipengaruhi berbagai faktor antara lain adalah terbatasnya pengetahuan dan persepsi ibu-ibu balita tentang gizi khususnya tentang manfaat vitamin A dan dampak KVA pada balita. KVA pada balita apabila tidak segera ditanggulangi akan dapat menimbulkan dampak yang merugikan seperti kelainan penglihatan, metabolisme umum dan gangguan pertumbuhan.

Dalam kehidupan balita, peranan gizi khususnya vitamin A memiliki hubungan yang timbal balik terhadap kemungkinan terjadinya penyakit. Keterbatasan pengetahuan dan persepsi ibu balita tentang vitamin A, akan turut juga mempengaruhi pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang ada di Kelurahan Dobonsolo dan yang menjadi sampel adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 11 bulan dan ibu yang mempunyai anak usia 1 – 5 tahun yang ada di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani.

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode acak sederhana. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dobonsolo selama 12 hari pada bulan September 2006. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 ibu balita, yang kategori pengetahuan gizi baik 26 ibu (38,8%), kurang 41 ibu (61,2%) dan ibu yang mempunyai persepsi tentang manfaat vitamin A baik 16 ibu (23,9%), kurang 51 ibu (76,1%). Berdasarkan analisis hubungan diketahui, ibu yang berpengetahuan gizi baik dan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya baik sebanyak 18 ibu, sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang dan pemberian kapsul vitamin A-nya kurang sebanyak 34 ibu. Dari hasil uji statistik χ^2 diketahui $\chi^2_h = 18,512$ dan $\chi^2_t = 3,841$ dengan demikian $\chi^2_h > \chi^2_t$ berarti H_0 ditolak (ada hubungan yang bermakna).

Maka dengan demikian, apabila semakin baik/tinggi pengetahuan gizi dan persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A, akan semakin baik pula pemberian kapsul vitamin A pada balitanya di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani.

Daftar Bacaan 11 (1983-2005)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan krisis moneter yang berkepanjangan telah mengakibatkan timbulnya kasus gizi buruk terutama pada balita, demikian pula dengan masalah buta senja yang semula tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat, diperkirakan akan muncul kembali. Kurang vitamin A di Indonesia masih merupakan masalah gizi utama. Meskipun kurang vitamin A (KVA) tingkat berat (*xerophthalmia*) sudah jarang ditemui, tetapi kurang vitamin A tingkat sub klinis, yaitu tingkat KVA yang belum menampilkan gejala nyata, masih menimpa masyarakat luas terutama kelompok balita. Kurang vitamin A (KVA) sub klinis ini hanya dapat diketahui dengan memeriksakan kadar vitamin A dalam darah di laboratorium. Masalah KVA dapat diibaratkan sebagai fenomena "gunung es" yaitu masalah *xerophthalmia* yang hanya sedikit tampak di permukaan, pada hal KVA sub klinis yang ditandai dengan rendahnya kadar vitamin A dalam darah masih merupakan masalah besar yang perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini menjadi lebih penting lagi, karena erat kaitannya dengan masih tingginya angka penyakit infeksi dan kematian pada balita (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2000).

Pada tahun 1991, pernah dilakukan penelitian untuk menentukan prevalensi (angka kejadian) defisiensi atau kekurangan

2

vitamin A oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI. Dinyatakan bahwa seorang balita dinyatakan mengalami kekurangan vitamin A, jika vitamin A serum darah < 10 mikrogram/dl. Ditemukan bahwa kurang vitamin A balita di Kabupaten Jayapura adalah 16,9%. Presentase ini belum begitu bergeser jauh mengingat cakupan vitamin A balita di Kabupaten Jayapura masih belum menggembirakan yaitu 50% - 55%, sedangkan cakupan vitamin A balita di Puskesmas Sentani khususnya cakupan vitamin A bayi tahun 2005 yaitu 51,3% dan di Kelurahan Dobonsolo cakupan vitamin A bayi hanya 54,7%. Padahal, cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi paling rendah 80% dari seluruh sasaran. (Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2001).

Vitamin A adalah merupakan zat gizi yang penting (esensial) bagi manusia, karena zat gizi ini tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar. Kekurangan vitamin A pada balita dapat mengakibatkan gangguan pada mata yang biasa disebut xerophthalmia. Penyakit ini merupakan penyebab kebutaan yang paling sering terjadi di Indonesia terutama pada balita usia 2 – 3 tahun. (Supariasa, I Dewan Nyoman, dkk. 2002).

Dalam kehidupan balita peranan gizi dalam interaksi dengan infeksi memiliki hubungan yang timbal balik terhadap kemungkinan terjadinya penyakit. Kekurangan gizi khususnya vitamin A pada balita, apabila tidak segera ditanggulangi akan dapat menyebabkan/menimbulkan dampak yang merugikan seperti kelainan pada proses penglihatan,

metabolisme umum dan gangguan pertumbuhan. (Nasution H.A dan Karyadi Darwin, 1994).

Selain untuk mencegah kebutaan, vitamin A lebih penting lagi, untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Dengan adanya bukti-bukti yang menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan angka kematian yaitu sekitar 30 – 54%, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak (Departemen Kesehatan RI, 2000).

Keluarga adalah sebagai unit terkecil yang merupakan tempat awal seseorang dibentuk dan dibesarkan, untuk itu keluarga terutama ibu balita mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam membangun manusia yaitu anggota keluarga dalam hal ini bayi dan balita.

Munculnya kekurangan vitamin A yang diderita anak-anak tersebut, sangat dipengaruhi berbagai faktor, antara lain adalah masalah pendapatan/ekonomi keluarga, pengetahuan dan persepsi ibu-ibu balita tentang gizi khususnya vitamin A. Keterbatasan pengetahuan dan persepsi ibu balita tentang fungsi/peranan vitamin A pada masa-masa tumbuh kembangnya balita tersebut, sangat mempengaruhi pemberian kapsul vitamin A kepada balitanya.

Kurangnya pengetahuan dan persepsi ibu balita tentang dampak / akibat kekurangan vitamin A pada balita, akan turut juga

mempengaruhi pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.

(Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2000).

B. Rumusan Masalah

Kurang vitamin A (KVA) adalah merupakan salah satu masalah gizi yang terjadi karena kebutuhan vitamin A tidak terpenuhi. Keterbatasan pengetahuan dan persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A, pada balita akan turut juga mempengaruhi pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penulis mencoba/mencari jawaban dari permasalahan berikut :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan gizi dan persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.
2. Apakah ada hubungan pengetahuan gizi dan persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan gizi ibu balita dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.
- b. Untuk mengetahui gambaran persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita

D. Manfaat Penelitian

1. Bahan dan sumbangan pemikiran kepada pimpinan dan Staf Puskesmas Sentani dalam upaya analisa, evaluasi dalam pengambilan keputusan rencana tindak lanjut program di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pengalaman ilmiah di lapangan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.
3. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Tinjauan tentang Pengetahuan

Dalam Kamus Besar Indonesia "Pengetahuan" berasal dari kata "tahu" yang berarti mengerti sesuatu, melihat, menyaksikan dan mengalami. Dari kata "tahu" mendapat awalan pe dan akhiran an menjadi pengetahuan yang artinya, segala sesuatu yang diketahui, kepandaian yang dipunyai atau sesuatu yang diketahui duluan dengan berbagai hal.

Menurut Ngatimin. M. Rusli, pengetahuan adalah sebagai ingatan atau bahan-bahan yang telah dipelajari dan ini mungkin menyangkut kembali sekumpulan bahan yang luas dan hal-hal yang terperinci untuk teori, tetapi apa yang diberikan adalah menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai. Berdasar uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan adalah merupakan sekumpulan bahasa yang luas dengan hal-hal yang terperinci yang telah dipelajari sebelumnya, serta mengingat hal tersebut sebagai bahan yang sudah diketahui.

Menurut Soerjono Soekantoi, 1992.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul dan penerangan yang keliru.

Menurut Bloom, tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut :

- ***Tingkat Knowledge***

Tingkat knowledge adalah bila seseorang yang bersangkutan hanya mengingat tentang apa yang dipelajarinya.

- ***Tingkat Konprehensif***

Yaitu bila seseorang dapat memahami, mengartikan dan mempunyai kemampuan untuk menjelaskan serta dapat menginterpretasikan obyek itu dengan baik dan benar. Seseorang yang telah paham terhadap obyek atau materi, harus dapat menjelaskan, misalnya : dapat mengartikan, meramalkan dan menyimpulkan.

- ***Tingkat Aplikasi***

Pada tingkat aplikasi, seseorang telah mampu merubah bahan yang telah dipelajarinya untuk situasi baru dan nyata.

- ***Tingkat Analisis***

Tingkat analisis, seseorang telah mampu menganalisa hubungan satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga dalam tingkat ini yang bersangkutan/seseorang harus mampu menguasai isi maupun bentuk struktur dari bahan yang dipelajarinya.

- ***Tingkat Sistemis***

Pada tingkat sistemis, dituntut kemampuan seseorang yang bersangkutan untuk dapat melakukan penyusunan kembali

pengeahuan yang diperolehnya berbentuk semula ataupun bentuk lain.

- ***Tingkat Evaluasi***

Pada tingkat evaluasi adalah bila seseorang telah mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi sesuai kriteria yang telah ditentukan.

2. Tinjauan tentang Persepsi

Persepsi (pandangan) ialah pengalaman yang dipengaruhi oleh kebudayaan, sebab kebudayaan keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat-istiadat serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipengaruhi oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Sarwono, 1997). Jadi persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan atau penginderaan lainnya serta pengalaman masa lalu. Suatu objek yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda oleh beberapa orang.

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memberi maksud pada stimulus indrawi (Zaidin, 2000). Persepsi adalah dimana seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus (rangsangan) yang mempengaruhi indra seseorang (Devito, 1993).

Kurang lebih seabad yang lalu, sekelompok psikolog yang menamakan diri kaum strukturalis menyakini bahwa :

Suatu persepsi tidak lain dari seberkas penginderaan yang masing-masing elemennya memiliki hubungan konstan dengan stimulus. Menurut teori Helmholtz, persepsi ditentukan oleh asosiasi, belajar dan kesimpulan, artinya : Ketika tersaji stimulus maka yang bersangkutan akan mengalami satu set penginderaan dan akan belajar mengasosiasikan penginderaan itu secara serentak. Misalnya : Ketika kita melihat sebuah patung dalam jarak tertentu, kita akan merasakan adanya serangkaian penginderaan visual, kemudian kita melangkah mendekati dan menyentuhnya, maka kita akan merasakan penginderaan kinestesis yang tepat bentuk dan ukuran patung tersebut. Setelah berkali-kali mengalami pengalaman yang sama, seseorang akan belajar menghubungkan serangkaian penginderaan yang berbeda-beda tersebut. Kemudian segera setelah melihat suatu obyek maka akan memanfaatkan asosiasi belajar tadi guna menyimpulkan obyek tersebut.

Kesimpulan : Mempersepsi suatu obyek berarti, menghasilkan satu set stimulus pengindraan (kesimpulan yang tidak disadari).

3. Tinjauan tentang Vitamin A

Vitamin A adalah merupakan suatu zat gizi yang berbentuk kristal, berwarna kuning dan larut dalam lemak atau pelarut lemak. Vitamin A merupakan salah satu zat gizi yang sangat penting (esensial) bagi manusia, karena zat gizi ini tidak dapat dibuat oleh

tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh (Pedoman Program Gizi di Puskesmas dan Desa, 2001).

Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan. Kecepatan mata beradaptasi setelah terkena cahaya terang berhubungan langsung dengan vitamin A yang tersedia didalam darah. Suplementasi vitamin A dapat memperbaiki penglihatan yang kurang bila itu disebabkan oleh kekurangan vitamin A. Dalam kaitan vitamin A dan fungsi kekebalan ditemukan bahwa :

- Ada hubungan antara status vitamin A dan resiko terhadap infeksi saluran pernapasan.
- Hubungan antara kekurangan vitamin A dan diare belum begitu jelas.
- Kekurangan vitamin A pada penderita campak cenderung menimbulkan komplikasi yang dapat berakibat kematian terutama pada balita.

Maka apabila kebutuhan vitamin A tidak terpenuhi, bisa membahayakan jiwa balita. Dengan adanya bukti-bukti yang menunjukkan angka kematian balita yaitu sekitar 30% - 54% maka, selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak (Departemen Kesehatan RI, 2000).

4. Tinjauan tentang Kurang Vitamin A

Kurang vitamin A (KVA) adalah suatu masalah gizi yang terjadi karena kebutuhan vitamin A tidak terpenuhi. Para ahli dari WHO telah menentukan berbagai kriteria xerophthalmia untuk menilai kondisi kegawatan kekurangan vitamin A dalam darah. Kadar vitamin A yang dianggap normal di Indonesia adalah 20 ug/dl atau lebih.

Kadar 10 – 2 ug/dl dianggap resiko timbulnya gejala-gejala hipovitaminosis. Kadar kurang dari 10 ug/dl sudah dianggap menderita kurang vitamin A, dan besar kemungkinan sudah terlihat gejala-gejala xerophthalmia.

Faktor-faktor penyebab kurang vitamin A ini multiple, tidak saja terletak didalam jangkauan para profesional kesehatan, melainkan juga banyak faktor yang merupakan kompetensi keahlian diluarnya. Kurang vitamin A primer disebabkan oleh kekurangan vitamin tersebut, sedangkan kurang vitamin A sekunder adalah karena penyerapan/absorpsi vitamin A terganggu, kurang vitamin A bisa juga terjadi karena gangguan akibat infeksi.

Kurang vitamin A di Indonesia masih merupakan masalah gizi utama, meskipun kurang vitamin A tingkat berat (xerophthalmia) sudah jarang ditemukan, tetapi kurang vitamin A tingkat subklinis, yaitu tingkat yang belum menampakkan gejala nyata, masih menimpa masyarakat luas terutama kelompok balita. (Departemen Kesehatan RI, 2000).

Menurut Sunita Almatsilir, 2002, kurang vitamin A dapat menyebabkan :

- ***Buta Senja***

Salah satu tanda awal kekurangan vitamin A adalah buta senja yaitu ketidak mampuan mata menyesuaikan penglihatan dari cahaya terang ke cahaya samar-samar/senja.

- ***Perubahan pada Mata***

Kornea mata terpengaruh secara dini oleh kekurangan vitamin A, kelenjar air mata tidak mampu, mengeluarkan air mata, sehingga terjadi pengeringan pada selaput yang menutupi kornea, yang akhirnya berakibat melunaknya dan pecahnya kornea, akhirnya mata terkena infeksi dan terjadi pendarahan (*xerosis kongungtiva*). Tahap akhir adalah karatomalasia, dimana kornea menjadi lunak dan bisa pecah yang menyebabkan kebutaan.

- ***Perubahan pada Kulit***

Kulit menjadi kering dan kasar karena mengalami keratinisasi, mula-mula terkena lengan dan paha, kemudian dapat menyebar keseluruh tubuh, sehingga menyebabkan kulit menjadi kerutan dan lama-kelamaan menjadi keras.

- ***Gangguan Pertumbuhan***

Kekurangan vitamin A menyebabkan terjadinya hambatan pertumbuhan, terjadinya gangguan pertumbuhan ini adalah disebabkan karena hambatan sintesa protein. Gejala ini tampak

terutama pada balita yang sedang dalam pertumbuhan yang sangat pesat. Tampaknya sintesa protein memerlukan vitamin A, sehingga pada balita yang menderita kurang vitamin A akan terhambat pertumbuhannya.

▪ ***Fungsi Kekebalan Tubuh Menurun***

Akibat kekurangan vitamin A pada balita, bisa menyebabkan kekebalan tubuh menurun, sehingga mudah terserang infeksi. Apabila lapisan sel menutupi trakea dan paru-paru mengalami keratinisasi, tidak mengeluarkan lendir, maka mikroorganisme/ bakteri atau virus akan menjadi mudah masuk, bila terjadi pada dinding usus akan menyebabkan diare. Kekurangan vitamin A pada balita dapat juga menyebabkan komplikasi pada campak yang bisa menyebabkan kematian.

5. Tinjauan tentang Pemberian Kapsul Vitamin A

Menurut Departemen Kesehatan, 2000, kapsul vitamin A adalah, vitamin A yang dikemas dalam kapsul yang berukuran 100.00 SI (warna biru) dan 200.000 SI (warna merah) yang siap dikonsumsi.

Jadi pemberian kapsul vitamin A adalah pemberian kapsul vitamin A warna biru (100.000 SI) kepada semua bayi umur 6 – 11 bulan baik sehat maupun sakit. Vitamin A warna merah (200.000 SI) diberikan kepada semua anak balita umur 1 – 5 tahun.

a. Cara Pemberian

▪ Secara Periodik

Bayi umur 6 – 11 bulan, satu kapsul vitamin A warna biru (100.000 SI) diberikan sekali secara serentak pada bulan Februari dan Agustus.

▪ Balita umur 1 – 5 tahun

Satu kapsul vitamin A warna merah (200.000 SI) tiap enam bulan sekali, diberikan serentak pada bulan Februari dan Agustus.

▪ Kejadian Tertentu

Apabila ditemukan balita dengan salah satu tanda xerophthalmia seperti buta senja, bercak putih (bercak bitot), mata keruh atau kering, beri satu kapsul vitamin A sesuai umur. Kemudian hari berikutnya beri lagi satu kapsul vitamin A dan 4 minggu berikutnya juga beri lagi satu kapsul vitamin A sesuai umur.

b. Periode atau Bulan Pemberian Kapsul Vitamin A

Untuk tujuan pencegahan, pemberian kapsul vitamin A diberikan pada balita secara periodik, yaitu untuk bayi diberikan satu kapsul vitamin A warna biru satu kali pada usia 6 bulan, dan untuk anak balita diberikan vitamin A warna merah setiap 6 bulan sekali, diberikan serentak pada bulan Februari dan Agustus.

c. Tempat Pemberian Kapsul Vitamin A

Sebagai upaya pencegahan, kapsul vitamin A diberikan kepada seluruh balita di Posyandu pada hari buka Posyandu.

Untuk wilayah yang belum memiliki Posyandu atau lokasi tempat tinggalnya jauh dari Posyandu, atau pada hari Posyandu berhalangan datang, vitamin A dapat diperoleh di Puskesmas atau pos-pos pelayanan kesehatan terdekat serta rumah sakit Pemerintah terdekat.

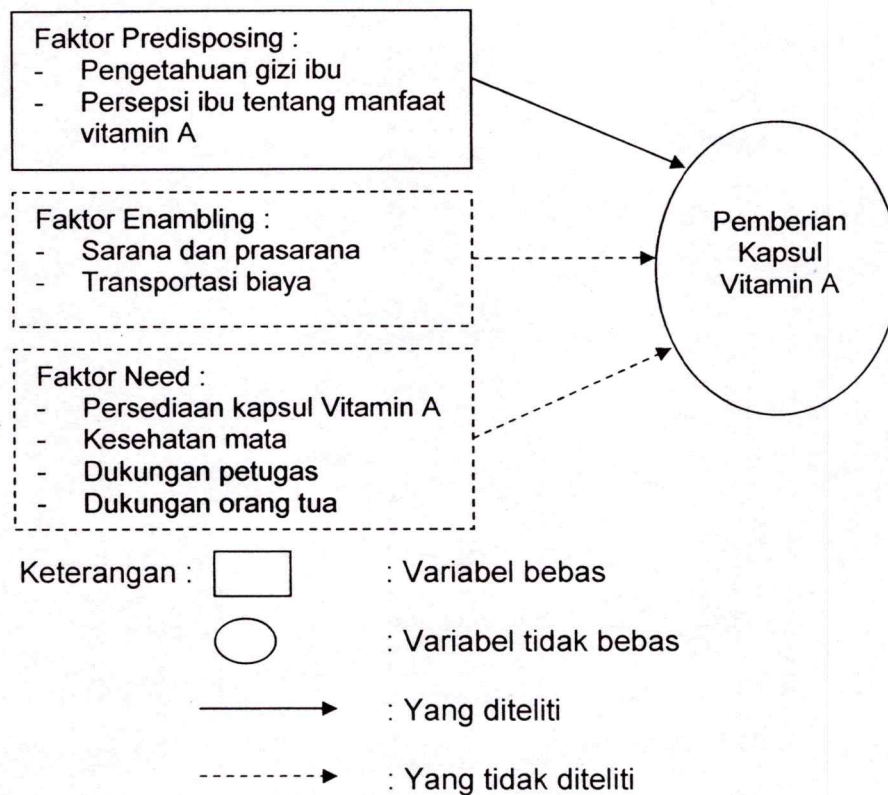
B. Kerangka Konsep

1. Kerangka Teori

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita adalah pengetahuan dan persepsi ibu balita itu sendiri. Dari analisa penulis, bahwa pengetahuan dan persepsi seseorang ibu balita adalah merupakan penentu dalam mengasuh dan mendidik balitanya. Apabila seseorang ibu balita dengan latar belakang pengetahuan dan persepsi tentang vitamin A kurang, maka secara langsung akan turut mempengaruhi pemberian kapsul vitamin A kepada balitanya.

Berdasarkan pemikiran diatas maka dapat digambarkan model variabel yang akan diteliti, yaitu hubungan pengetahuan gizi dan persepsi ibu tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.

2. Kerangka Pikir



3. Hipotesis

a. Hipotesis Obyektif (H_0)

- Tidak ada hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita.
- Tidak ada hubungan persepsi ibu tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

- Ada hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.

- Ada hubungan persepsi ibu tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya

4. Definisi Operasional

- a. Pemberian kapsul vitamin A adalah : Jumlah kapsul yang didapatkan balita sesuai dengan umur balita itu.
- b. Pengetahuan adalah tingkat pemahaman ibu tentang gizi khususnya vitamin A, yang diperoleh melalui pelatihan / penyuluhan atau pengalaman orang lain.
- c. Persepsi adalah tanggapan ibu yang positif tentang manfaat pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.
- d. Ibu balita adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 11 bulan dan anak usia 1 – 5 tahun.
- e. Balita adalah bayi dan anak yang berusia 6 bulan sampai dengan 60 bulan.
- f. Kapsul vitamin A adalah vitamin A yang dikemas berbentuk kapsul dengan warna biru (100.000 SI) dan warna merah (200.000 SI).

5. Kriteria Obyektif

a. *Pemberian Kapsul Vitamin A*

- Baik : Apabila target pemberian kapsul vitamin A $\geq$ 80% berdasarkan umur balita
- Kurang : Apabila target pemberian kapsul vitamin A $\leq$ 80% berdasarkan umur balita

b. Pengetahuan tentang Vitamin A

- Baik : Apabila ibu balita mampu menjawab quisioner dengan benar $\geq 60\%$ dari pertanyaan yang diajukan.
- Kurang : Apabila ibu balita hanya mampu menjawab quisioner $< 60\%$ dari pertanyaan yang diajukan.

c. Persepsi ibu tentang manfaat kapsul vitamin A

- Baik : Apabila ibu balita mampu menjawab quisioner dengan benar $\geq 60\%$
- Kurang : Apabila ibu balita hanya mampu menjawab quisioner $< 60\%$.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cros sectional study.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan bulan September 2006, dan lokasi penelitian di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani.

2. Sampel

Adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6 bulan keatas dan ibu yang mempunyai anak usia dibawah lima tahun. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 ibu yang mempunyai bayi atau anak balita, dari seluruh ibu balita yang ada di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani.

Tehnik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode acak sederhana (simple random sampling).

3. Kriteria Sampel

- Ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 11 bulan atau ibu yang mempunyai anak usia 1 – 5 tahun.
- Bayi atau anak balitanya punya KMS, lengkap dengan catatan pemberian kapsul Vitamin A.

D. Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden (ibu balita) dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk mendapatkan data pengetahuan dan persepsi ibu balita.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah ada di Posyandu, di Puskesmas dan Kelurahan, berupa data jumlah bayi dan balita, pemberian kapsul vitamin A. Sedangkan data-data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan data lainnya.

E. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah secara manual dan di tabulasikan menurut kelompok pengetahuan dan persepsi ibu balita tentang pemberian kapsul vitamin A pada balita.

b. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan persepsi ibu balita dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita. Untuk mengetahui hubungan tersebut digunakan uji khi-kuadrat (chi-square) dengan rumus sebagai berikut :

$$X_2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Keterangan : X^2 = Harga chi-square

O = Nilai yang diteliti

E = Nilai yang diharapkan

Σ = Sigma atau penjumlahan

Interpretasi analisis data :

- H_0 ditolak bila X^2 hitung > X^2 tabel pada tingkat kemaknaan = 0,05 berarti ada hubungan.
- H_0 diterima bila X^2 hitung < X^2 tabel pada tingkat kemaknaan = 0,05 berarti tidak ada hubungan.

F. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan penjelasannya.

G. Instrumen Penelitian

- Quisioner
- Kalkulator

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Luas wilayah Kelurahan Dobonsolo $\pm 2,935 \text{ km}^2$ yang terdiri dari daratan rendah dan pinggir pantai. Lokasi Kelurahan Dobonsolo sangat strategis, terletak di pinggir jalan Yahim dan berada di tengah-tengah kompleks perumahan dan pemukiman penduduk. Kelurahan Dobonsolo berbatasan dengan :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Hinekombe
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Yobeh
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Danau Sentani
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Kehiran

Gedung Kelurahan Dobonsolo dibangun diatas tanah seluas 4530 m^2 dengan luas bangunan 120 m^2 yang terdiri dari 5 kamar dan 1 ruang tunggu.

2. Keadaan Demografi

Kelurahan Dobonsolo terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT), jumlah penduduk yang berdomisili di wilayah Kelurahan Dobonsolo sebanyak 4707 jiwa, dengan seks laki-laki 2348 orang dan perempuan 2359 orang.

Pada umumnya penduduk bertempat tinggal dalam kompleks perumahan yang dibangun oleh pengusaha swasta kerjasama dengan pihak Bank Tabungan Negara, sehingga pemukiman masyarakat tidak terpencar-pencar.

3. Sosial Ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Dobonsolo sebagian besar Pegawai Negeri, Swasta, TNI/Polri dan petani atau nelayan. Jadi rumah-rumah penduduk pada hari-hari kerja kelihatan sepi, disamping itu juga anak-anak usia sekolah, mereka pergi ke sekolah.

4. Ketenagaan

Untuk dapat menjalankan fungsi suatu unit organisasi secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan seorang pimpinan yang bijaksana dan dibantu dengan beberapa orang tenaga yang mempunyai keahlian khusus dibidangnya, sehingga organisasi itu bisa berfungsi dan berjalan dengan lancar.

Daftar ketenagaan di Pemerintah Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani terlampir.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pemerintah Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani Kabupaten Jayapura, terlampir.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Adapun hal-hal yang diteliti adalah hubungan pengetahuan gizi dan persepsi ibu tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita.

Jumlah keluarga yang mempunyai balita di Kelurahan Dobonsolo Sentani, sebanyak 292 keluarga. Dari 292 keluarga balita, yang memenuhi syarat menjadi sampel sebanyak 96 keluarga dan dari 96 keluarga balita yang terpilih menjadi sampel sebanyak 67 keluarga balita (ibu balita). Dari hasil pengolahan data, kemudian disajikan deskriptif dan analisis hubungan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

1.1. Karakteristik Ibu Balita

Tabel 4.1.

Distribusi Ibu Balita menurut Kelompok Umur
Di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Kelompok Umur (Tahun)	n	%
15 – 20	7	10,4
21 – 25	21	31,3
26 – 30	29	43,4
31 – 35	8	11,9
36 – 40	2	3,0
> 40	0	0
Jumlah	67	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah.

Tabel 4.2.
Distribusi Ibu Balita menurut Kelompok Pekerjaan
Di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Kelompok Pekerjaan	n	%
Pegawai	14	20,9
Swasta	18	26,9
Tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga)	35	52,2
Jumlah	67	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah.

Tabel 4.3.
Distribusi Ibu Balita menurut Kelompok Pendidikan
Di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Kelompok Pendidikan	n	%
Tamat Sekolah Dasar (SD)	10	14,9
Tamat SLTP	12	17,9
Tamat SLTA	39	58,2
Diploma (D1 – D4)	4	6,0
Sarjana (S1 – S2)	2	3,0
Jumlah	67	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah.

1.2. Pengetahuan Ibu Balita

Tabel 4.4
Distribusi Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi (Khususnya Vitamin A) di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Pengetahuan Gizi	n	%
Baik	26	38,8
Kurang	41	61,2
Jumlah	67	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah.

1.3. Persepsi Ibu Balita

Tabel 4.5
Distribusi Persepsi Ibu Balita tentang Manfaat Vitamin A di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Persepsi Ibu Balita	n	%
Baik	16	23,9
Kurang	51	76,1
Jumlah	67	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah.

1.4. Pemberian Kapsul Vitamin A

Tabel 4.6
Distribusi Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita
di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Pemberian Kapsul Vitamin A	n	%
Baik	25	37,3
Kurang	42	62,7
Jumlah	67	100,0

Sumber : Data Primer yang diolah.

2. Analis Hubungan

2.1. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Pemberian Kapsul Vitamin A

Tabel 4.7
Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Pemberian Kapsul Vitamin A di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Pengetahuan Gizi	Pemberian Kapsul Vitamin A				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	18	72,0	8	19,0	26	38,8
Kurang	7	28,0	34	81,0	41	61,2
Jumlah	25	100,0	42	100,0	67	100,0

Sumber : Data Primer yang di olah

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 67 ibu balita sampel ternyata 18 (72,0%) ibu balita mempunyai pengetahuan gizi (khususnya vitamin A) baik dengan pemberian kapsul vitamin A baik, sedangkan 34 (81,0%) ibu balita pengetahuan gizi ibu kurang dengan pemberian kapsul vitamin A kurang juga.

Dari hasil uji statistik khi kuadrat, diperoleh nilai X^2 hitung (X^2_h) 18,512 dan X^2 tabel (X^2_t) 3,841 maka $X^2_h > X^2_t$ berarti H_0 ditolak. Dengan demikian diketahui, ada hubungan yang bermakna (H_0 ditolak) antara pengetahuan gizi (khususnya vitamin A) ibu balita dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya (uji khi kuadrat terlampir).

2.2. Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Manfaat Vitamin A dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balitanya di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Tabel 4.8
Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Manfaat Vitamin A dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Persepsi Ibu	Pemberian Kapsul Vitamin A				Jumlah	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	9	36,0	7	16,7	16	23,9
Kurang	16	64,0	35	83,3	51	76,1
Jumlah	25	100,0	42	100,0	67	100,0

Sumber : Data Primer yang di olah

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A pada balitanya, yang mempunyai persepsi baik dan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya baik sebanyak 9 ibu (36,0%). Sedangkan ibu yang mempunyai persepsi tentang manfaat vitamin A kurang dan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya baik sebanyak 16 ibu (64,0%).

Dari hasil uji statistik khi kuadrat didapatkan hasil X^2 hitung (X^2_n) 3,222 dan X^2 tabel (X^2_t) 3,841 maka $X^2_n < X^2_t$ berarti H_0 diterima.

Dengan demikian diketahui, tidak ada hubungan yang bermakna (H_0 diterima) antara persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya (uji khi kuadrat dan koreksi yate's terlampir).

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Pengetahuan Ibu Balita (khususnya tentang gizi) di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Dari tabel 2 menggambarkan bahwa pengetahuan Ibu balita khususnya tentang vitamin A di Kelurahan Dobosolo, masih kurang. Dari 67 ibu balita yang diwawancarai dengan menggunakan quisioner,

yang termasuk kategori pengetahuan baik hanya 26 ibu balita (38,8%) sedangkan 41 ibu (61,2%) termasuk kategori kurang.

2. Gambaran Umum Persepsi Ibu Balita tentang Manfaat Vitamin A pada Balitanya di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Tabel 3, menggambarkan bahwa persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A pada balitanya, pada umumnya masih kurang, dari 67 ibu balita yang mempunyai persepsi tentang manfaat vitamin A baik hanya 23,9% (16 ibu) dan yang mempunyai persepsi kurang sebanyak 51 ibu (76,1%).

3. Gambaran Umum tentang Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Tabel 4, menggambarkan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani secara umum, belum memenuhi target (80%), karena menurut data primer yang diolah, bahwa balita yang pemberian kapsul vitamin A lebih atau sama dengan 80% hanya 25 balita (37,3%) sedangkan 62,7% balita (42 balita) pemberian kapsul vitamin A-nya masih dibawah target (kurang).

4. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Balita dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balitanya di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

Berdasarkan tabel 5 diketahui, bahwa dari 67 ibu balita sampel didapatkan, ibu balita yang mempunyai pengetahuan gizi (khususnya vitamin A), baik dan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya baik

sebanyak 18 ibu, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan gizi kurang dan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya kurang sebanyak 34 ibu. Maka dengan demikian, apa bila semakin baik / tinggi pengetahuan ibu balita tentang vitamin A, semakin baik pula pemberian kapsul vitamin A pada balitanya. Kemudian, dari hasil uji statistik khi kuadrat diketahui nilai X^2 hitung (X^2_h) 18,512 dan X^2 tabel (X^2_t) 3,841 maka $X^2_h = 18,512 > X^2_t = 3,841$ berarti H_0 di tolak.

Dengan demikian diketahui, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu balita tentang vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya. Berarti, semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A, semakin baik pula pemberian kapsul vitamin A pada balitanya. (Uji khi kuadrat terlampir).

5. Hubungan Persepsi Ibu Balita tentang Manfaat Vitamin A dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balitanya

Berdasarkan tabel 6, ibu yang mempunyai persepsi tentang manfaat vitamin A pada balitanya baik dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya baik sebanyak 9 ibu, dan ibu balita yang mempunyai persepsi tentang manfaat vitamin A baik dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya kurang sebanyak 7 ibu. Sedangkan persepsi ibu tentang manfaat vitamin A kurang dan pemberian kapsul vitamin A baik sebanyak 16 ibu, kemudian ibu yang mempunyai persepsi tentang vitamin A kurang dan pemberian kapsul

vitamin A pada balitanya kurang sebanyak 35 orang. Maka dengan demikian diketahui, tidak ada hubungan persepsi ibu tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya.

Kemudian dilakukan uji statistik khi kuadrat didapatkan hasilnya X^2 hitung (X^2_h) = 3,222 dan X^2 tabel (X^2_t) = 3,841 maka $X^2_h = 3,222 < X^2_t$ berarti H_0 diterima.

Dengan demikian diketahui tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi ibu tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya (uji khi kuadrat terlampir).

Menurut Sarwono, 1997. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, perabaan, atau penginderaan lainnya serta pengalaman masa lalu terhadap suatu objek. Suatu objek yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda-beda oleh beberapa orang, tergantung seseorang darimana dan bagaimana cara orang itu mempersepsikan obyek tersebut.

Jadi persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A untuk balitanya tidaklah selalu sama, maka pemberian kapsul vitamin A pada balitanya juga tidak semua sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum bahwa pengetahuan gizi ibu balita khususnya tentang vitamin A masih termasuk kategori kurang, karena dari 67 sampel yang diwawancarai (quisioner) yang bisa menjawab quisioner dengan baik dan benar hanya 26 ibu (38,8%), sedangkan yang menjawab salah sebanyak 61,2% (41) ibu balita.
2. Secara umum persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A terhadap balitanya, 51 ibu (76,1%) punya persepsi kurang dan yang mempunyai persepsi baik, hanya 23,9% dari jumlah sampel (16 ibu).
3. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa :
 - Terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu balita khususnya tentang vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani.
 - Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi ibu balita tentang manfaat vitamin A dengan pemberian kapsul vitamin A pada balitanya di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan gizi ibu-ibu balita di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani, sebaiknya petugas kesehatan terutama petugas gizi Puskesmas Sentani, agar meningkatkan penyuluhan gizi kepada masyarakat terutama ibu-ibu di Posyandu atau di Puskesmas.
2. Bagi keluarga (ibu) yang mempunyai balita, sebaiknya pada hari Posyandu harus rutin datang membawa balitanya ke Posyandu walaupun balitanya dalam keadaan sehat maupun sakit, sehingga pemberian kapsul vitamin A pada balitanya sesuai dengan target (berdasarkan umurnya).
3. Petugas kesehatan sebaiknya lebih meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan cara swiping kerumah-rumah keluarga yang mempunyai balita yang berdomisili di Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani, rutin sekali enam bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djaeni Sediaoetama, M.Sc, *Ilmu Gizi Jilid II*, Jakarta, 2004.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pemberian Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi*, Jakarta, 2000.
- Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Pemberian Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi*, Jakarta, 2002-06-06
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, *Pedoman Program Gizi di Puskesmas dan Desa*, Jayapura, 2001
- Nasution H. A dan Karyadi Darwin, *Pengetahuan Gizi Mutahir Vitamin*, Jakarta, 1994
- Sunita Almatsier, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta, 2002-06-06
- Sarwono. S, *Sosiologi Kesehatan*, Gajad Mada University Press, Jakarta, 1997.
- Notoatmodjo Soekidjo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta, 1987
-, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta, 1993
-, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, 2005
- WHO, NCHS, Nutrition Anemia, Teknical, Resportseres, Genewa, 1983

Lampiran 1

KUISIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN PERSEPSI IBU TENTANG MAMFAAT VITAMIN A DENGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA DI KELURAHAN DOBONSOLO DISTRIK SENTANI

I. Identitas Responden

Identitas Ibu

1. Nama Ibu :
2. Umur Ibu :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

Identitas Balita

1. Nama Balita :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur Balita :

II. Pengetahuan responden tentang Vitamin A

1. Apakah ibu pernah mendengar penyuluhan atau membaca buku tentang vitamin A ?
 - a. pernah
 - b. Tidak
2. Jika pernah, apa guna / manfaat vitamin A pada balita ?
 - a. mencegah kebutaan
 - b. Pertumbuhan dan kekebalan
 - c. a + b
 - d. Lainnya....
3. Sejak usia berapa bulan bayi diberikan kapsul vitamin A ?
 - a. 1 bulan
 - b. 3 bulan
 - c. 6 bulan
 - d. Lainnya
4. Selama setahun, berapa kali kapsul vitamin A diberikan pada balita ?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. Lainnya ...
5. Pemberian kapsul vitamin A pada balita dilaksanakan dalam satu tahun serentak pada bulan ?
 - a. Februari
 - b. Agustus
 - c. Februari dan Agustus
 - d. Lainnya

- Menurut Ibu, apakah balita ibu perlu mendapat kapsul Vitamin A ?
 - perlu
 - Tidak
- Kalau perlu, sejak usia berapa bayi diberi kapsul vitamin A ?
 - 1 bulan
 - 3 bulan
 - 6 bulan
 - Lainnya
- Menurut ibu, berapa kali dalam setahun balita diberikan kapsul vitamin A ?
 - 1 kali
 - 3 kali
 - 2 kali
 - Lainnya ...
- Kalau balita ibu sehat, apakah perlu diberikan kapsul vitamin A ?
 - perlu
 - Tidak
- Kalau balita ibu sakit, apakah boleh diberikan kapsul vitamin A ?
 - boleh
 - Tidak
- Hingga usia berapa tahun balita diberikan kapsul vitamin A ?
 - 1 tahun
 - 3 tahun
 - 5 tahun
 - Lainnya

Lampiran 2.

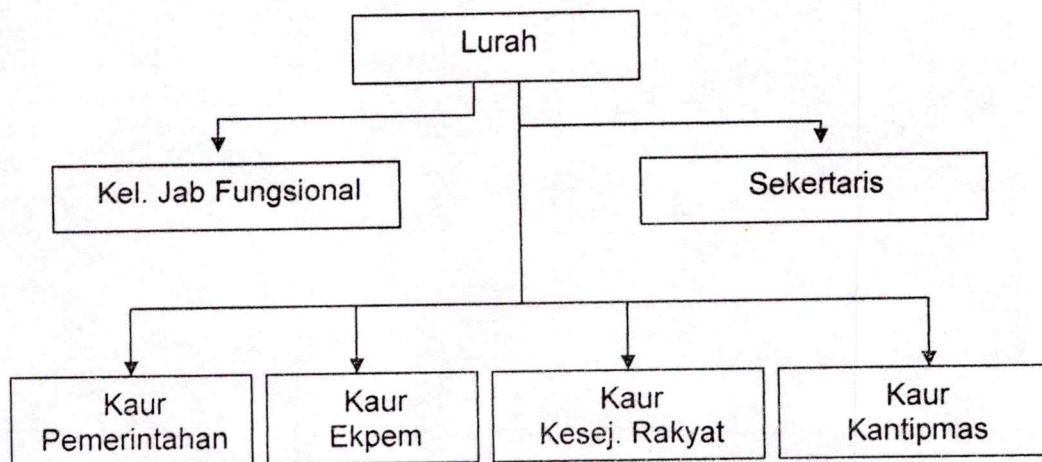
**DAFTAR KETENAGAAN DAN STRUKTUR ORGANISASI
PEMERINTAH KELURAHAN DOBONSOLO DISTRIK SENTANI.**

1. Daftar Ketenagaan Pemerintah Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani

No	Nama	Pangkat / Golongan	Jabatan
1.	Willem Felle	IIIa	Kepala Kelurahan
2.	Asaria Oyaitou, A.Md.IP	IIIc	Sekertaris
3.	Oktovianus Pangkai	-	-
4.	Rulen Ibo	IIb	Kaur Pemerintahan
5.	Kristina Likula BI	IIIb	Kaur Ekspem
6.	Salmon Felle	Id	Kaur Kesjara
7.	Marthen Felle	IIb	Kaur Kantipmas
8.	Agustina	IIa	Staf

Sumber : Kelurahan Dobonsolo Agustus 2006

2. Struktur Organisasi Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani



Lampiran 3

**DAFTAR SAMPEL IBU BALITA DI KELURAHAN DOBONSOLO
DISTRIK SENTANI**

No	Umur (Thn)	Pekerjaan	Pendidikan
1	22	Ibu RT	SLTA
2	29	Ibu RT	SLTA
3	31	Swasta	SLTA
4	26	Swasta	SLTA
5	25	PNS	D3
6	23	Ibu RT	SLTP
7	29	Ibu RT	SLTA
8	24	Ibu RT	SLTA
9	32	PNS	Sarjana (S1)
10	27	Swasta	SLTA
11	25	Ibu RT	SLTA
12	21	PNS	SLTA
13	28	Ibu RT	SLTP
14	31	Ibu RT	SLTA
15	26	PNS	SLTA
16	24	Ibu RT	SLTA
17	26	Ibu RT	SLTA
18	30	Ibu RT	SLTA
19	20	Ibu RT	SLTA
20	27	PNS	D3
21	29	Ibu RT	SLTA
22	22	Ibu RT	SLTA
23	34	Ibu RT	SLTA
24	36	Swasta	SLTA
25	23	Ibu RT	SLTA
26	21	Swasta	SD
27	27	PNS	D1
28	29	Ibu RT	SLTA
29	33	Ibu RT	SLP
30	24	Ibu RT	SD
31	27	Ibu RT	SLTA
32	37	Ibu RT	SLTA
33	23	PNS	Sarjana (S1)
34	26	PNS	SLTA
35	21	Swasta	SLTA

No	Umur (Thn)	Pekerjaan	Pendidikan
36	32	Ibu RT	SLTA
37	25	PNS	SLTA
38	26	Ibu RT	SLTP
39	21	Ibu RT	SLTP
40	28	Ibu RT	SLTA
41	26	Swasta	SLTP
42	32	PNS	SLTA
43	20	Swasta	SLTP
44	30	PNS	D3
45	26	Ibu RT	SD
46	19	Swasta	SLTA
47	28	Swasta	SLTA
48	26	Ibu RT	SD
49	25	Ibu RT	SLTA
50	29	Swasta	SLTP
51	27	PNS	SLTA
52	18	Swasta	SLTA
53	21	Ibu RT	SLTA
54	23	Ibu RT	SLTP
55	19	Ibu RT	SLTP
56	29	PNS	SD
57	26	Swasta	SLTA
58	22	Swasta	SLTA
59	28	Ibu RT	SD
60	19	Ibu RT	SD
61	24	Swasta	SLTA
62	31	Ibu RT	SD
63	29	Ibu RT	SLTP
64	26	Swasta	SLTP
65	20	PNS	SLTA
66	25	Swasta	SD
67	26	Swasta	SD

Lampiran. 4

MASTER TABEL

Nomor Responden	Pengetahuan Gizi		Persepsi Ibu		Pemberian Kapsul Vitamin A	
1	B			K		K
2		K		K	B	
3		K		K		K
4		K		K	B	
5	B		B		B	
6		K		K		K
7		K		K		K
8		K		K		K
9		K		K		K
10		K		K		K
11		K		K	B	
12		K		K	B	
13		K		K		K
14	B		B			K
15		K		K		K
16	B		B		B	
17		K		K		K
18		K		K		K
19	B		B			K
20		K		K		K
21		K		K		K
22	B		B		B	
23		K		K		K
24	B		B		B	
25		K		K		K
26		K		K		K
27		K		K	B	
28	B		B		B	
29		K		K		K
30	B		B		B	
31		K		K		K
32		K		K		K
33		K		K		K
34		K		K		K
35	B		B			K

Nomor Responden	Pengetahuan Gizi		Persepsi Ibu		Pemberian Kapsul Vitamin A	
36	B			K	B	
37	B			K	B	
38		K		K		K
39		K		K		K
40	B		B			K
41		K		K		K
42	B			K	B	
43	B			K	B	
44	B		B			K
45	B			K	B	
46	B			K	B	
47		K		K	B	
48		K		K		K
49	B		B		B	
50	B			K	B	
51	B			K	B	
52		K		K		K
53		K		K	B	
54		K		K		K
55		K		K		K
56		K		K		K
57		K		K		K
58	B		B		B	
59		K		K		K
60		K		K		K
61		K		K		K
62	B		B		B	
63		K		K		K
64		K		K		K
65	B		B			K
66	B		B			K
67	B		B		B	
Total	26	41	16	51	25	42

Lampiran. 5

UJI KHI KUADRAT

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU DENGAN PEMBERIAN KAPSUL
VITAMIN A DI KELURAHAN DOBONSOLO DISTRIK SENTANI

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
18	9,70	8,3	68,9	7,102
8	16,30	-8,3	68,9	4,226
7	15,30	-8,3	68,9	4,503
34	25,70	8,3	68,9	2,681
				$\chi^2_h = 18,512$

Keterangan :

$$O_1. 18 - E_1 = \frac{25 \times 26}{67} = 9,70$$

$$O_2. 8 - E_2 = \frac{42 \times 26}{67} = 16,30$$

$$O_3. 7 - E_3 = \frac{25 \times 41}{67} = 15,30$$

$$O_4. 34 - E_4 = \frac{42 \times 41}{67} = 25,70$$

$$\chi^2 = \frac{(18 - 9,70)^2}{9,70} = 7,102$$

$$\chi^2 = \frac{(8 - 16,30)^2}{16,30} = 4,226$$

$$\chi^2 = \frac{(7 - 15,30)^2}{15,30} = 4,503$$

$$\chi^2 = \frac{(34 - 25,70)^2}{25,70} = 2,681$$

$$\chi^2_h = 18,512$$

$$\chi^2_t = 3,841$$

Maka : $\chi^2_h > \chi^2_t$ berarti H_0 di tolak

Lampiran 6

UJI KHI KUADRAT

HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG MANFAAT VITAMIN A DENGAN
PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A DI KELURAHAN DOBONSOLO
DISTRIK SENTANI

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
9	5,97	3,03	9,18	1,538
7	10,03	-3,03	9,18	0,915
16	19,03	-3,03	9,18	0,482
35	31,97	3,03	9,18	0,287
				$\chi^2_h = 3,222$

Keterangan :

$$O_1. 9 - E_1 = \frac{25 \times 16}{67} = 5,97$$

$$O_2. 7 - E_2 = \frac{42 \times 16}{67} = 10,03$$

$$O_3. 16 - E_3 = \frac{25 \times 51}{67} = 19,03$$

$$O_4. 35 - E_4 = \frac{42 \times 51}{67} = 31,97$$

$$\chi^2 = \frac{(9 - 5,97)^2}{5,97} = 1,538$$

$$\chi^2 = \frac{(7 - 10,03)^2}{10,03} = 0,915$$

$$\chi^2 = \frac{(16 - 19,03)^2}{19,03} = 0,482$$

$$\chi^2 = \frac{(35 - 31,97)^2}{31,97} = 0,287$$

$$\chi^2_h = 3,222$$

$$\chi^2_t = 3,841$$

Maka : $\chi^2_h < \chi^2_t$ berarti H_0 di terima



DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

Jl. Padang Bulan II Abepura - Jayapura Telp. (0967) 584280, 588461

Jayapura, 14 September 2006

Nomor : DL.02.02.6.U. 1067.
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Puskesmas Sentani
di-
Sentani

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politeknik Kesehatan Jayapura, mahasiswa / i semester VI (Enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan.

Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon bantuan Bapak / Ibu kiranya dapat memberi izin penelitian pada mahasiswa :

Nama : Kanson Banjarnahor
NIM : 203 200 436
Judul Penelitian : Hubungan pengetahuan gizi dan Persepsi Ibu Tentang Manfaat Vitamin A Dengan pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Dikelurahan Dobonsolo Distrik Sentani
Tempat Penelitian : Puskesmas Sentani.
Lama Penelitian : $\pm$ 1 Minggu

Demikian permohonan kami , atas perhatian dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih



Pgs Direktur

Ishak H. Tukayo, S.Kp, M.Sc
NIP. 140 218 831

Tembusan Kepada yth:

- 1.Ka.Kelurahan Dobonsolo Distrik Sentani
- 2.Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN JAYAPURA
DISTRIK SENTANI
LURAH DOBONSOLO

Nomor : 070/022/IX/2006
Lampiran : -
Perihal : Pernyataan Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Politeknik Kesehatan Jayapura
Di -
Jayapura

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Kelurahan Dobonsolo dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : KANSON BANJARNAHOR
N I M : 203200436

Telah melaksanakan Penelitian Lapangan sejak 15 s/d 28 September 2006 dengan judul penelitian : "HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN PERSEPSI IBU TENTANG MANFAAT VITAMIN A DENGAN PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA DI KELURAHAN DOBONSOLO".

Demikian Surat Pernyataan ini, kami buat dan berikan kepada Mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan yang dimaksud.

Sentani, 28 September 2006

An. Lurah Dobonsolo,
Sekertaris,



ASARIA OYAITOU, A. Md. IP.

NIP.640 017 290.-